

# Kemenangan Caleg Perempuan dari Partai Perindo di DPRD Kabupaten Asahan dalam Pemilu Legislatif 2019

Wahyu<sup>1)</sup>, Piers Andreas Noak<sup>2)</sup>, Kadek Dwita Apriani<sup>3)</sup>.

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [wahyu@student.unud.ac.id](mailto:wahyu@student.unud.ac.id)<sup>1</sup>, [piersandreasnoak@unud.ac.id](mailto:piersandreasnoak@unud.ac.id)<sup>2</sup>, [kadek.dwita88@unud.ac.id](mailto:kadek.dwita88@unud.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This research to describe the factors that can influence the victory of female candidates from the Perindo party in the Asahan Regency DPRD in the 2019 legislative elections. The community environment in Asahan which is still thick with patriarchal culture is one of the challenges that must be faced by female candidates. Factors that influence the victory of female candidates are the values possessed by female candidates and the closest male figures who support female candidates and have strengths that can be utilized. Therefore, the researcher used the concept of Male Power Relations to describe the winning factors for female candidates in Asahan. This research then found the answer that the victory of female candidates was influenced by the male power relation which was not absolute, the figure of female candidates and the proportional electoral system.*

**Keywords :** Election, Women, Male Power Relation

## 1. PENDAHULUAN

Pemilu 2019 melaksanakan pemilihan legislatif (Pileg) bagi calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dari tingkat pusat hingga tingkat daerah. Terkhususnya untuk pileg daerah, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan daerah pemilihan (dapil) untuk DPRD Kab/Kota seluruh Indonesia sebanyak 2.206 untuk 2.207 kursi (KPU,2019).

Kabupaten Asahan di Sumatera Utara menjadi salah satu daerah yang melaksanakan pemilihan legislatif anggota DPRD. KPU Asahan pada pileg 2019 di Asahan menetapkan peserta politik yang mencalonkan diri sebanyak 601 Daftar Calon Tetap (DCT) yang terbagi dalam 20 partai politik dan akan bertarung di tujuh daerah

pemilihan yang tersebar diseluruh Kabupaten Asahan (KPU Asahan, 2019).

Dari 601 calon tetap, 268 diantaranya berasal dari kalangan perempuan. Artinya, sebanyak 44,5% perempuan bertarung untuk memperebutkan kursi parlemen daerah Asahan. Namun, dari total 44,5% caleg perempuan yang berkompetisi hanya 11 calon legislatif perwakilan perempuan yang terpilih atau sebesar 24,4% dari jumlah 45 kursi yang diperebutkan (KPU Asahan,2019).

Partai Persatuan Indonesia (Perindo) adalah salah satu partai yang turut serta mengikuti pileg 2019. Partai Perindo melalui Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Perindo Kabupaten Asahan untuk pertama kalinya

mengikuti pileg Asahan. Hasil perolehan suara yang didapatkan oleh Perindo Asahan pada pileg 2019 Asahan hanya sebesar 2,57% (9.737 pemilih) (KPU, 2019). Perindo Asahan merupakan partai yang paling sedikit mendapatkan suara dari semua partai politik yang mendapatkan jatah kursi parlemen dan menjadi satu-satunya partai politik yang baru pertama kali mengikuti pileg di Asahan mendapatkan jatah kursi DPRD Asahan periode 2019-2024.

Tri Astuty adalah salah satu kontestan yang mengikuti pileg Asahan 2019 yang berasal dari partai Perindo. Tri Astuty bersaing di daerah pemilihan 4 Asahan, daerah yang tercakup dalam dapil 4 terdiri dari 6 kecamatan, yaitu; Aek Kuasan, Aek Ledong, Aek Songsongan, Bandar Pulau, Pulau Rakyat dan Rahuning. Tri Astuty diusung oleh partai Perindo dan ditempatkan pada nomor urut 2.

Tri Astuty menjadi salah satu dari 44 caleg perempuan lainnya dan 72 caleg laki-laki yang ikut bertarung melalui dapil 4 dan kursi diperebutkan di dapil 4 ini yaitu sebanyak 9 kursi. Dengan hasil yang diperoleh, Tri Astuty merupakan salah 1 (satu) dari total 11 (sebelas) caleg perempuan yang berhasil mendapatkan jatah kursi DPRD Asahan periode 2019-2024 dan menjadi satu-satunya caleg dari partai Perindo yang berhasil lolos parlemen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Tri Astuty memperoleh kemenangan pada pileg Asahan 2019 adalah suaminya. Suami dari Tri Astuty adalah seorang kepala desa

di desa Aek Loba yang berada di kecamatan Aek Kuasan. Aek Kuasan adalah salah satu kecamatan cakupan pemilihan Tri Astuty dan desa Aek Loba menjadi perolehan suara mayoritas dari 2.154 suara yang diperoleh Tri Astuty.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Teori *Male Power Relation***

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang perempuan berhasil menjadi pemimpin atau memenangkan pemilihan adalah adanya pengaruh dari seseorang lelaki terdekat yang menjembatani untuk dapat memperoleh keberhasilan dalam dunia politik (Ritcher, 1991). *Male Power Relation* muncul sebagai faktor yang sengaja dilakukan untuk dapat memanfaatkan kekuatan atau kekuasaan yang dimiliki oleh lelaki terdekat.

Konsep yang digambarkan yaitu adanya keberadaan sosok laki-laki terdekat yang mempunyai hubungan khusus dengan caleg perempuan dan mempunyai kekuatan/kekuasaan yang dapat dimanfaatkan untuk dapat mempengaruhi kemenangan caleg perempuan (Ritcher, 1991).

Menurut hasil penelitian yang diperoleh oleh Ritcher (1991) ditemukan bahwa posisi politik paling penting dan yang terbuka bagi perempuan adalah karena ikatan keluarga dengan politisi laki-laki terkemuka, politik yang lebih personal dan kekeluargaan di sebagian besar Asia Selatan dan Tenggara.

Perempuan di sebagian besar negara mengajukan tawaran yang lebih independen untuk jabatan politik, secara khasnya perempuan paling berhasil dan tidak kontroversial jika tawaran politiknya lebih rendah dan lebih dekat ke rumah. Sangat sedikit pemimpin perempuan yang tidak memiliki hubungan dengan kerabat laki-laki yang menonjol secara politik (Ritcher, 1991).

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif memerlukan prosedur pertanyaan, analisis data, data yang diperoleh berasal dari partisipan, dan penulis memberikan analisa terhadap data yang sudah terkumpul. Metode ini digunakan untuk mencari data lebih dalam dari partisipan dan mencoba menjelaskan kompleksitas dari situasi atau kejadian (J. Creswell & W. Creswell, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kuat untuk menjadi bukti terkait fakta yang terjadi.

Penentuan informan ditarik dilakukan menggunakan teknik purposive, teknik yang penentuannya berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: Tri Astuty, Mizanul Akmal Sitorus, St. P. Harianja sebagai informan utama dalam penelitian ini. Serta,

Purnama Sihombing Firman Tambunan dan Evan Sianturi sebagai informan tambahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam pada subjek yang memiliki kedekatan isu dengan objek penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 3 tahapan, yaitu; 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) menarik kesimpulan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Tri Astuty di Lingkungan Masyarakat**

Dalam menghadapi kontestasi politik, setiap calon legislatif yang ingin berhasil untuk meraih kemenangan pemilihan, tentunya tidak bisa hanya mengandalkan faktor besar yang mendukung dalam pemilihan. Dalam pemilihan politik, sosok dari yang mencalonkan diri dalam kontestasi pemilihan ini lah yang harus mempunyai sesuatu hal yang dapat menyakinkan masyarakat untuk berkenan memilih calon legislatif.

Tri Astuty sering bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, relasi antara Tri Astuty dan masyarakat sudah saling mengenal dekat satu sama lain. Hal ini yang membuat tingkat kepercayaan dari masyarakat kepada Tri Astuty dapat terbangun. Masyarakat yang sudah mengetahui dan mengenali sosok dari Tri Astuty juga menjadi

kunci kemenangan Tri Astuty dalam meraih kemenangan pemilihan legislatif.

### **Peranan Tri Astuty dalam Lingkungan Masyarakat**

Sebelum dan sesudah Tri Astuty menjadi anggota parlemen terpilih Asahan periode 2019-2024 dan diluar perannya sebagai ibu/istri kepala desa. Tri Astuty juga berkegiatan sebagai ibu rumah tangga dan mengelola lahan sawit yang dimiliki keluarga. Kegiatan mengelola lahan sawit dijadikan kesempatan oleh Tri Astuty untuk dapat bertemu dan berinteraksi dengan para pekerja yang juga kebetulan masyarakat dari desa Aek Loba.

Dengan adanya pertemuan dan interaksi yang dilakukan antara Tri Astuty dan pekerja yang juga masyarakat Aek Loba dinilai Tri Astuty juga untuk saling mengenal dan mendekatkan satu sama lain.

### **Relasi Tri Astuty dengan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Tri Astuty tentunya tidak memanfaatkan penuh kekuatan yang dimiliki oleh suaminya sebagai kepala desa dalam upaya meraih kemenangan pemilihan. Tri Astuty juga harus mempunyai peran yang memiliki pandangan baik dari masyarakat. Terlebih peranan Tri Astuty sebagai ibu kepala desa dan ketua ibu PKK yang dinilai berperan aktif di masyarakat.

Dukungan yang diperoleh dari PKK tentunya untuk menambah kekuatan untuk dapat memperoleh suara dalam pemilihan. Terlebih sebagai sosok caleg perempuan yang mengikuti kontestasi pemilihan, tentunya dukungan dari sesama perempuan yang dalam hal ini perempuan di PKK sangat dapat membantu.

### ***Male Power Relation* dalam Kemenangan Tri Astuty**

Dalam kontestasi pemilihan legislatif, para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh pada saat pencoblosan dan untuk mengidentifikasi besaran peluang meraih kemenangan dalam pemilihan legislatif yang diikuti oleh kontestan.

Terkhusus bagi para caleg perempuan yang mengikuti kontestasi politik dan berhasil memenangkannya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemenangan caleg perempuan, salah satunya adalah sosok yang mendukung caleg perempuan dari belakang dan terkait penelitian ini yaitu sosok lelaki terdekat yang mempunyai hubungan khusus dan memiliki kekuatan/kekuasaan yang dapat dimanfaatkan.

Sosok lelaki terdekat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sosok suami.

Sosok suami mempunyai peran dan faktor dalam mempengaruhi kemenangan caleg perempuan yang mengikuti kontestasi politik. Sosok suami bagi caleg perempuan yang mengikuti pemilihan legislatif terkhususnya di Kabupaten Asahan dinilai sangat mempengaruhi bagi caleg perempuan untuk dapat meraih kemenangan, terlebih suami yang mempunyai kekuatan/kekuasaan di kalangan masyarakat. Hal inilah yang menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Tri Astuty pada pencalonan pileg 2019 yang lalu.

### **Hubungan Ikatan Keluarga (Suami-Istri)**

Terlepas dari faktor latar belakang setiap kontestan, tidak lupa dengan adanya faktor lain, yaitu faktor hubungan antar keluarga yang saling beterkaitan satu sama lain. Menurut Ritcher (1991) dan Matland (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi kemenangan caleg perempuan dalam kontestasi politik adalah hubungan ikatan keluarga. Hubungan ikatan keluarga yang saling beterkaitan menjadikan hal ini sebagai salah satu faktor bagi caleg perempuan untuk dapat memperoleh kemenangan.

### **Kekuasaan dan Kekuatan Suami Sebagai Kepala Desa**

Salah satu hal yang menjadi keunggulan dari Tri Astuty adalah suaminya yang sedang menjabat sebagai kepala desa di desa Aek Loba yang terletak di kecamatan

Aek Kuasan. Masyarakat yang sudah kenal dengan suami Tri Astuty dan dikenal sebagai kepala desa menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Tri Astuty untuk menyakinkan masyarakat, terkhususnya bagi masyarakat Aek Loba untuk berkenan memilih Tri Astuty.

### **Relasi dan Koneksi yang dimiliki suami Tri Astuty**

Selain faktor sebagai istri/ibu kepala desa, faktor kemenangan Tri Astuty pada pemilihan legislatif pada tahun 2019 yang lalu adalah relasi dan koneksi yang dimiliki oleh suaminya. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh suaminya adalah mempunyai relasi dan koneksi yang luas & besar, relasi dan koneksi yang tidak hanya terdapat di desa Aek Loba tetapi sudah mempunyai relasi dan koneksi yang kuat hingga tingkat kecamatan dan kabupaten di Asahan.

Relasi dan Koneksi yang dimiliki oleh suaminya ini juga digunakan dalam pembuatan tim sukses kemenangan untuk Tri Astuty. Tim sukses kemenangan Tri Astuty terdiri dari orang-orang kepercayaan dan orang-orang pilihan langsung dari suaminya, termasuk juga tim sukses yang berada di daerah pemilihan lainnya. Relasi dan koneksi yang dimiliki oleh suaminya juga bukan hanya dari kalangan masyarakat saja tetapi meluas hingga keluar masyarakat seperti; perusahaan, pemerintahan, pengusaha, dan lain sebagainya.

## **Sistem Pemilu Proporsional Memperluas Kesempatan Kemenangan Tri Astuty**

Sistem proporsional adalah sistem pemilihan yang memperhatikan perimbangan jumlah penduduk dengan jumlah kursi di daerah pemilihan. Sistem pemilihan proporsional berupaya untuk menciptakan badan perwakilan yang mencerminkan distribusi keseluruhan dukungan publik untuk setiap partai politik. Sehingga partai kecil dan minoritas juga punya kesempatan yang sama untuk mengirim wakilnya duduk di parlemen (Kompas, 2019).

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Pertama, keterlibatan suami Tri Astuty dalam upaya kemenangan Tri Astuty, yang dimana suami Tri Astuty merupakan salah satu tokoh masyarakat dan orang berpengaruh di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *Male Power Relation* yang dijelaskan oleh Linda Ritcher (1991). Ritcher (1991) melihat bahwa kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki oleh lelaki terdekat & mempunyai hubungan khusus dari caleg perempuan, akan dimanfaatkan untuk dapat membantu mempengaruhi suara caleg perempuan yang mengikuti kontestasi politik.

Kedua, adanya faktor-faktor kemenangan Tri Astuty yang sangat dipengaruhi oleh suaminya, yaitu; sosok kepala desa, relasi & koneksi dari suaminya dan hubungan ikatan keluarga yang terjalin

satu sama lain. Dalam pembuktian adanya faktor-faktor kemenangan Tri Astuty yang dipengaruhi oleh suaminya, peneliti menganalisis hasil temuan yang mengarah pada adanya peran atau faktor yang dipengaruhi oleh suami Tri Astuty, dimulai dari mempengaruhi pencalonan Tri Astuty, pembentukan tim sukses Tri Astuty, hubungan dengan masyarakat sebagai sosok kepala desa yang sudah dikenal dan memanfaatkan relasi & koneksi yang dimiliki oleh suami Tri Astuty. Kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki oleh suami Tri Astuty yang lebih berperan besar dibandingkan oleh Tri Astuty sendiri, menjadikan faktor suami Tri Astuty mempunyai faktor yang sangat mempengaruhi masyarakat untuk mengenal dan memilih Tri Astuty pada pemilihan legislatif Asahan 2019. Adanya kekuatan dan kekuasaan dari lelaki terdekat & memiliki hubungan khusus yang dimanfaatkan oleh caleg perempuan untuk dapat mempengaruhi suara dan memenangkan kontestasi politik, itulah yang menjadi merupakan hal penting dalam konsep *Male Power Relation*.

Ketiga, konsep dari *Male Power Relation* yang menjelaskan bahwa memanfaatkan kekuatan dan kekuasaan yang dimiliki oleh lelaki terdekat & mempunyai hubungan khusus. Dalam pembuktian adanya sosok lelaki terdekat dari Tri Astuty dan memiliki hubungan khusus yang terjalin sebagai suami dan istri. Sosok suami Tri Astuty merupakan sosok

lelaki terdekat dengan Tri Astuty dan hubungan antara keduanya sebagai pasangan suami dan istri. Hubungan suami dan istri yang terjalin sebagai hubungan ikatan keluarga yang sudah terikat sangat dekat satu sama lain. Pemikiran *Male Power Relation* yang dijelaskan oleh Ritcher (1991) sangat menekankan terhadap peran lelaki terdekat dan hubungan khusus yang dimiliki oleh caleg perempuan dalam upaya untuk kemenangan kontestasi politik yang diikuti.

Keempat, faktor pendukung tambahan dalam kemenangan Tri Astuty sebagai caleg perempuan dalam pemilihan legislatif Asahan 2019 yaitu peraturan pemilihan yang bersifat proporsional. Sistem pemilu proporsional dinilai memberikan kesempatan kemenangan yang besar bagi caleg perempuan yang mengikuti kontestasi politik, yang dalam hal ini yaitu pemilihan legislatif. Adanya ketentuan proporsi pencalonan yang dimiliki oleh perempuan sebesar 30%, merupakan ketentuan sangat memberikan kesempatan kemenangan yang lebih besar jika dibandingkan dengan tidak adanya ketentuan proporsi yang berlaku bagi para caleg perempuan. Dengan adanya proporsi 30% yang diberikan terhadap caleg perempuan yang ingin masuk parlemen dan wajib hukumnya untuk dipenuhi dari total keseluruhan kursi yang diperebutkan, maka kesempatan bagi caleg perempuan untuk dapat memperoleh jatah kursi sudah dapat diperhitungkan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang mengarahkan pada pemenuhan faktor kemenangan calon legislatif perempuan dalam pemilihan legislatif yang terdapat dalam *Male Power Relation*, peneliti melihat faktor kemenangan yang diperoleh oleh Tri Astuty dipengaruhi dengan adanya faktor *Male Power Relation* yang dimanfaatkan untuk memperoleh kemenangan pemilihan legislatif. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemenangan Tri Astuty pada pemilihan legislatif Asahan 2019 dipengaruhi oleh lelaki terdekat & mempunyai hubungan khusus yang dimiliki oleh Tri Astuty dan juga mempunyai kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki oleh lelaki terdekat Tri Astuty dapat dimanfaatkan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Creswell, J.D, Creswell, J.W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

Creswell, J, W., & Creswell, J.D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches (5<sup>th</sup> ed.)*. SAGE Publications, Inc.

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among five approaches* (2<sup>nd</sup> ed.). SAGE Publications, Inc.
- Firmanzah. (2008). *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas* (2<sup>nd</sup> ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Schröder, P. (2010). *Strategi Politik* (3<sup>rd</sup> ed.). Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Walters, M. (2006). *Feminisme: Sebuah Pengantar Singkat*. Yogyakarta. IRCiSoD.
- Artikel Online:**
- Anggariani, D. (2013). *Politik Kekerabatan*. Jurusan Sosologi Agama. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Makassar. *Jurnal Politik Profetik*.
- Fadhli, A. (2014). *Tinjauan Kepemimpinan Perempuan Dalam Politik Perspektif Feminisme*. *Jurnal Islam dan Demokrasi*.
- Kollo, F. L. (2017). *Budaya Patriarki dan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Politik*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Matland, R. (2010). *Structuring Representation: Women's Access to Political Power Across the World*. *Harvard International Review*, Vol. 32, No. 1 (Spring 2010), pp. 46-50.
- Nimrah, S. & Sakaria. (2015). *Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Politik (Studi Kasus Kegagalan Caleg Perempuan Dalam Pemilu Legislatif 2014)*. Makassar. Magister Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin.
- Purnama, S. V. (2017). *Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan (Studi Calon Legislatif Perempuan Dalam Pemilu 2014 Kota Malang Pada Partai PDI*

*Perjuangan*). (Skripsi, Universitas Brawijaya).

Ritcher, L. (1990-1991). *Exploring Theories of Female Leadership in South and Southeast Asia*. Pacific Affairs, Vol. 63, No. 4 (Winter, 1990-1991), pp. 524-540. University of British Columbia.

**Internet:**

KPU Indonesia. [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id)

Pusat Kajian Ilmu Politik Universitas

Indonesia. <http://www.puskapol.ui.ac.id>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan.

<https://asahankab.bps.go.id/>